

## Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Surah Al-Fatihah Di Era Digital

Nahuda<sup>1\*</sup>

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Jakarta  
Email: [nahuda\\_uid@yahoo.co.id](mailto:nahuda_uid@yahoo.co.id)

### Abstrak

Al-Qur'an surah Al-Fatihah mengandung nilai-nilai karakter yang dapat menjadi rujukan dalam pendidikan karakter di Indonesia yang sedang menghadapi krisis akhlak. Pendidikan karakter merupakan aspek yang penting bagi generasi penerus. Seorang individu tidak cukup hanya diberi akal pembelajaran dalam hal intelektual belaka tetapi juga harus diberikan bekal dalam hal spiritual dan segi moralnya. Seharusnya pendidikan karakter harus diberikan seiring dengan perkembangan intelektual peserta didik, yang dalam hal ini harus dimulai sejak dini khususnya di lembaga pendidikan. Pendidikan karakter di sekolah dapat dimulai dengan memberikan contoh yang dapat dijadikan teladan bagi murid dengan diiringi pemberian pembelajaran seperti keagamaan dan kewarganegaraan sehingga dapat membentuk individu yang berjiwa sosial, berpikir kritis, memiliki dan mengembangkan cita-cita luhur, mencintai dan menghormati orang lain, serta adil dalam segala hal apa implikasi pendidikan karakter pada surah Al-Fatihah di dalam dunia pendidikan. Penelitian ini menggunakan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam surat Al-Fatihah meliputi Nilai Religius, selalu bersyukur, Sopan santun, mudah memaafkan, kerja keras, tidak mudah putus asa, tolong menolong, selalu rajin menunt ilmu. Implikasi pendidikan karakter pada surat Al-Fatihah dalam dunia pendidikan adalah bahwa seorang pendidik dan peserta didik harus berpegang kepada kode etik guru dan murid.

**Kata Kunci:** Nilai, Pendidikan Karakter, Al Fatihah

### Abstract

*The Qur'an, Surah Al-Fatihah, contains character values that can be used as a reference in character education in Indonesia, which is facing a moral crisis. Character education is an important aspect for the regeneration of successors. An individual is not only given intellectual learning but must also be given provisions in terms of spirituality and morals. Character education should be given along with the intellectual development of students, which in this case must begin early, especially in educational institutions. Character education in schools can be started by providing examples that can be used as role models for students accompanied by the provision of learning such as religion and citizenship so that it can form individuals who are social, critical thinkers, have and develop noble ideals, love and respect others, and are fair in all things. What are the implications of character education in Surah Al-Fatihah in the world of education? This study uses The results of the study show that the character education values contained in Surah Al-Fatihah include religious values: always being grateful, polite, easy to forgive, hard work, not easily discouraged, helping each other, and always diligently seeking knowledge. The implications of character education in the Al-Fatihah letter in the world of education are that educators and students must adhere to the code of ethics for teachers and students.*

**Keywords:** Values, Character Education, Al Fatihah

### PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek yang penting bagi generasi penerus. Seorang individu tidak cukup hanya diberi bekal pembelajaran dalam hal intelektual belaka tetapi juga harus diberi bekal dalam hal

spiritual dan segi moralnya. Seharusnya pendidikan karakter harus diberikan seiring dengan perkembangan intelektual peserta didik, yang dalam hal ini harus dimulai sejak dini khususnya di lembaga

pendidikan. (Rizky Asrul Ananda et al., 2022)

Pendidikan karakter di sekolah dapat dimulai dengan memberikan contoh yang dapat dijadikan teladan bagi murid dengan diiringi pemberian pembelajaran seperti keagamaan dan kewarganegaraan sehingga dapat membentuk individu yang berjiwa sosial, berpikir kritis, memiliki dan mengembangkan cita-cita luhur, mencintai dan menghormati orang lain, serta adil dalam segala hal. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. (Hariandi et al., 2023)

Anak-anak adalah generasi yang akan menentukan nasib bangsa di kemudian hari. Karakter anak-anak yang terbentuk sejak sekarang akan sangat menentukan karakter bangsa di kemudian hari. Karakter anak-anak akan terbentuk dengan baik, jika dalam proses tumbuh kembang mereka mendapatkan cukup 2 ruang untuk mengekspresikan diri secara leluasa. Namun, proses pembinaan dan pendidikan karakter harus menjadi usaha sadar dan terencana karena karakter tidak dapat dibentuk dengan mudah dan dalam waktu singkat. (Fitrianiingtyas & Jumiati, 2023)

Dalam kehidupan bangsa yang penduduknya besar dan sarat masalah sungguh sangat diperlukan usaha membangun karakter yang utama. Jika dalam kehidupan saat ini masih terdapat masalah, maka akar masalahnya terletak pada karakter manusia. Sebagian masyarakat, bergaya hidup hedonis dan ajimumpung, manakala ditelusuri secara

mendalam maka sumber penyakitnya terletak pada mentalitas atau karakter manusia. (Yuli Setiawan & Sufa, 2022)

Manusia yang gampang tergoda harta, ingin hidup mewah dan sukses yang ditempuh dengan cara cepat dan menggunakan cara-cara yang tidak wajar. Di sinilah pentingnya benteng akhlak, moral, kepribadian, atau karakter. Apapun godaan atau tantangan yang menghadang jika karakter manusia kuat dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai luhur agama, maka Insya Allah tidak akan menjatuhkan diri pada perilaku-perilaku yang melampaui batas. (Anisyah et al., 2023)

Umat Islam Indonesia menduduki mayoritas dalam jumlah penduduk, berarti mayoritas penduduk negeri ini semestinya dapat menyerap dan mewujudkan akhlak yang mulia, sehingga terbangun pula karakter bangsa yang utama berdasarkan ajaran dan ketentuan agama Islam. Kini dunia berada dalam kehidupan yang sarat pertarungan bahkan pertarungan. Hal-hal baik berbarengan dengan hal-hal buruk secara terbuka.

Hal yang haq berlomba dengan yang bathil di segala ranah kehidupan. Banyak hal yang pantas harus bersaing dengan hal-hal yang tidak pantas. Kadang hal baik, benar, dan pantas harus berbaur dengan yang buruk, bathil, dan tidak pantas. Kebaikan dan kemungkaran seolah sedang memperebutkan hegemoni dengan filosofi dan logikanya sendiri-sendiri. Dalam situasi kehidupan yang seperti ini terjadi kegalauan nilai dalam kehidupan, termasuk dalam kehidupan moral atau perilaku manusia atau masyarakat. (Nimatuzahroh et al., 2022)

Kegalauan nilai itu terjadi karena semakin banyak wilayah abu-abu dalam kehidupan, bahkan yang abu-abu itu sengaja dikacaukan oleh sistem demi

melanggengkan kepentingan, sehingga semakin membingungkan manusia dalam menyikapinya. Sebagai manusia, kita hidup bermasyarakat dan saling tolong menolong satu sama lain kepada yang membutuhkan. Menolong bisa berupa tenaga dan harta. Dalam membantu berupa harta, untuk umat Islam biasa disebut sedekah atau infak.

Akan tetapi pengetahuan dan pemahaman sebagian besar umat Islam tentang hakikat sedekah atau infak masih kurang. Ternyata berharap balasan dari sesama manusia masih ada. Saling membantu atau bersedekah memang baik untuk membantu kelangsungan hidup masyarakat terutama kaum yang tidak mampu. Akan tetapi, jika bersedekah masih berharap balasan pada manusia, inilah yang menjadikan masalah umat Islam dalam pemahaman Al-Qur'an dan hadits sesuai ajaran Rasulullah saw. (Syaiiful et al., 2021)

Masalah pemahaman yang kurang tentang bersedekah sejak masa pendidikan kecil, atau memang karena silau akan harta, sehingga balasan yang dijanjikan Allah di akhirat diabaikan, atau memang tidak mengetahui sama sekali hakikat balasan sedekah dari Allah saw. Apakah mereka tidak mendapatkan pendidikan karakter tentang keikhlasan, kerelaan dan religius, atau belum mengetahui tentang balasan keikhlasan dari Allah swt. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menjelaskan hakikat balasan memberi atau sedekah sebagai salah satu ajaran Islam kepada peserta didik pada khususnya sebagai pembekalan dalam menghadapi realita di masa sekarang dan masa depan mereka serta untuk masyarakat atau umat Islam pada umumnya melalui pemahaman dari kitab tuntunan umat Islam yakni Al-Qur'an dalam surat Al-Fatihah. (Fitriyah & Iswandi, 2023)

Surah Al-Fatihah, sebagai pembuka Al-Qur'an, memiliki kedudukan yang sangat istimewa. Tidak hanya sebagai inti dari seluruh isi Al-Qur'an, Surah Al-Fatihah juga mengandung berbagai nilai-nilai luhur yang dapat menjadi dasar dalam pendidikan karakter. Surah ini mengajarkan tentang pentingnya hubungan antara manusia dengan Tuhan (*hablum minallah*) serta hubungan antara manusia dengan sesama (*hablum minannas*). (Ramadayanto et al., 2021)

Di era digital yang semakin maju ini, perkembangan teknologi informasi memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa berada di garis depan dari perubahan ini, di mana akses terhadap informasi dan teknologi sangat mudah didapatkan. Namun, kemudahan ini juga membawa tantangan tersendiri, terutama dalam hal pembentukan karakter. Era digital sering kali membawa dampak negatif, seperti meningkatnya kecenderungan individualisme, konsumsi konten yang tidak sesuai, hingga penurunan interaksi sosial yang sehat. (Anjelitha, 2023)

Dalam menghadapi tantangan ini, pendidikan karakter menjadi semakin penting. Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama, khususnya dalam Al-Qur'an, dapat menjadi pedoman yang kokoh dalam membentuk karakter anak yang kuat dan berakhlak mulia. Surah Al-Fatihah, sebagai surah pembuka dalam Al-Qur'an, mengandung nilai-nilai fundamental yang dapat menjadi dasar dalam pendidikan karakter anak. (Sagala et al., 2024)

Surah ini mengajarkan nilai-nilai ketuhanan, rasa syukur, kerendahan hati, serta kepasrahan kepada Allah yang sangat relevan untuk diinternalisasi oleh anak-

anak. tantangan utama adalah bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diajarkan dan diimplementasikan secara efektif di tengah derasnya arus informasi yang sering kali tidak mendukung pembentukan karakter yang baik.

Banyak orang tua dan pendidik yang merasa kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak, terutama karena kurangnya pemahaman dan strategi yang tepat untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dengan teknologi yang digunakan oleh anak-anak sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Surah Al-Fatihah dapat diterapkan dalam kehidupan anak-anak di era digital. (Triyanto, 2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menggali cara-cara efektif dalam menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai tersebut dengan memanfaatkan teknologi digital yang ada, sehingga pendidikan karakter tetap relevan dan dapat membentuk generasi yang berakhlak mulia di tengah kemajuan teknologi yang pesat.

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menggali secara mendalam nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Surah Al-Fatihah serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan anak-anak di era digital. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan pendidikan, serta interpretasi terhadap makna yang dihasilkan dari data. (Yuliani, 2018)

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman dan persepsi orang tua, guru, dan anak-anak terkait dengan nilai-nilai

pendidikan karakter yang terkandung dalam Surah Al-Fatihah dan penerapannya di era digital. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali bagaimana individu mengalami dan memberikan makna terhadap nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. (Tamangkeng & Maramis, 2022)

Metode kualitatif ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dalam Surah Al-Fatihah dapat diterapkan secara efektif dalam kehidupan anak-anak di era digital, serta strategi yang dapat digunakan oleh orang tua dan pendidik dalam menghadapi tantangan yang muncul. (Lexy J. Moleong, 2019)

#### **HASIL PENELITIAN**

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam membentuk kepribadian anak yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moralitas dan etika yang kuat. Dalam konteks perkembangan anak, pendidikan karakter memegang peranan kunci dalam membantu mereka memahami nilai-nilai yang benar, mengembangkan sikap yang positif, dan mempraktikkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pendidikan karakter membantu anak mengembangkan pribadi yang utuh, di mana mereka tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan rasa hormat. Anak yang memiliki karakter yang kuat cenderung lebih mampu menghadapi tantangan hidup dan membuat keputusan yang bijak.

Melalui pendidikan karakter, anak diajarkan nilai-nilai moral yang penting seperti kejujuran, integritas, empati, dan rasa tanggung jawab. Nilai-nilai ini menjadi

pedoman dalam berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain, serta membantu anak memahami perbedaan antara yang benar dan yang salah.

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, anak-anak dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks, termasuk pengaruh negatif dari media sosial, budaya materialistis, dan pergaulan yang tidak sehat. Pendidikan karakter berperan penting dalam membekali anak dengan kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi tantangan ini, serta tetap berpegang pada nilai-nilai positif.

Anak-anak yang memiliki karakter yang baik cenderung memiliki hubungan sosial yang lebih baik dengan teman-temannya, guru, dan anggota keluarga. Mereka belajar untuk berempati, bekerja sama, dan menghormati orang lain, yang semuanya merupakan keterampilan sosial penting yang diperlukan dalam kehidupan.

Pendidikan karakter juga membantu anak mengembangkan ketahanan diri (resilience), yang memungkinkan mereka untuk bangkit kembali dari kegagalan atau kesulitan. Anak-anak yang memiliki karakter yang kuat lebih mampu mengatasi stres, menghadapi kegagalan dengan sikap positif, dan terus berusaha mencapai tujuan mereka.

Sekolah dan lingkungan belajar yang menerapkan pendidikan karakter secara efektif dapat menciptakan atmosfer yang positif dan kondusif bagi pembelajaran. Ketika anak-anak dilatih untuk menunjukkan sikap hormat, tanggung jawab, dan kerja sama, lingkungan belajar menjadi lebih harmonis, yang pada akhirnya mendukung prestasi akademik.

Pendidikan karakter tidak hanya bermanfaat bagi anak selama masa kanak-kanak, tetapi

juga membentuk dasar yang kuat untuk kehidupan dewasa mereka. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan sejak dini akan terus terbawa hingga dewasa, mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain, membuat keputusan, dan menjalani kehidupan secara keseluruhan.

Pelaksanaan Pendidikan karakter di sekolah menjadi komponen vital dalam membentuk kepribadian anak-anak yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa sejak dini.

Sekolah merupakan tempat di mana anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu mereka, terutama pada masa-masa pembentukan kepribadian. Pendidikan karakter di sekolah membantu menanamkan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati sejak dini, yang akan menjadi fondasi kepribadian mereka di masa depan.

Pendidikan karakter memberikan keseimbangan antara pengetahuan akademis dan pengembangan nilai-nilai moral. Dengan fokus yang tidak hanya pada prestasi akademis, tetapi juga pada pengembangan kepribadian, siswa menjadi lebih lengkap dalam hal kecerdasan emosional dan sosial, yang sama pentingnya dengan kecerdasan intelektual.

Sekolah yang menekankan pendidikan karakter cenderung memiliki lingkungan belajar yang lebih positif dan kondusif. Ketika nilai-nilai seperti kerjasama, toleransi, dan saling menghormati dijunjung tinggi, siswa merasa lebih aman dan nyaman, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar mereka.

Melalui pendidikan karakter, sekolah mempersiapkan siswa untuk berinteraksi secara efektif dalam kehidupan sosial. Nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, dan rasa hormat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk berkomunikasi dan bekerja dengan orang lain, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar.

Pendidikan karakter juga berperan dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sosial di kalangan siswa. Dengan memahami pentingnya integritas, tanggung jawab, dan pelayanan kepada orang lain, siswa diajarkan untuk menjadi pemimpin yang adil dan bertanggung jawab dalam komunitas mereka.

Sekolah dapat menangani masalah sosial seperti kekerasan, perundungan, dan ketidakadilan melalui pendidikan karakter. Dengan menanamkan prinsip-prinsip seperti keadilan, toleransi, dan empati, siswa dididik untuk memahami dan menghargai perbedaan dan bertindak secara adil terhadap sesama.

Di sekolah, pendidikan karakter membantu siswa dalam membentuk identitas moral mereka. Dengan menghadapkan mereka pada situasi yang menuntut keputusan etis dan moral, siswa diajarkan untuk reflektif terhadap nilai-nilai mereka sendiri dan memahami pentingnya bertindak sesuai dengan prinsip moral yang baik.

Di tengah globalisasi dan kemajuan teknologi, tantangan yang dihadapi siswa semakin kompleks. Pendidikan karakter membekali siswa dengan nilai-nilai universal seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab yang membantu mereka navigasi dunia yang cepat berubah dengan integritas dan kesadaran moral.

Sekolah berperan sebagai agen pembentukan masyarakat yang beradab dengan mendidik siswa-siswa yang memiliki karakter yang baik. Siswa yang terdidik dalam nilai-nilai karakter ini akan menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi secara positif, membantu membangun komunitas yang harmonis, adil, dan sejahtera.

Di era digital yang serba cepat dan penuh dengan tantangan baru, pendidikan karakter menjadi lebih penting daripada sebelumnya. Teknologi modern dan internet memberikan akses yang luas terhadap informasi dan interaksi, namun juga membawa risiko seperti paparan terhadap konten yang tidak sesuai, berkurangnya interaksi sosial yang sehat, dan meningkatnya individualisme. Dalam konteks ini, nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Surah Al-Fatihah memiliki peran krusial dalam membimbing anak-anak untuk berkembang menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Surah Al-Fatihah mengajarkan tentang pentingnya pengakuan akan kebesaran Allah dan ketergantungan manusia kepadanya. Dalam era digital yang sering kali mempromosikan materialisme dan pemenuhan diri, nilai-nilai spiritual ini menjadi landasan penting bagi anak-anak untuk tetap memiliki kesadaran akan tujuan hidup yang lebih tinggi dan tidak terjebak dalam budaya konsumtif yang berlebihan.

Salah satu nilai utama dalam Surah Al-Fatihah adalah ajaran tentang rasa syukur (*alhamdulillah*). Mengajarkan anak-anak untuk selalu bersyukur membantu mereka mengembangkan sikap positif dan kepuasan terhadap apa yang mereka miliki, yang sangat penting di era digital di mana mereka sering kali dibandingkan dengan orang lain di media sosial.

Kandungan dalam Surah Al-Fatihah mengajarkan nilai-nilai etis seperti kejujuran, keadilan, dan sikap rendah hati. Di era digital, di mana anak-anak sering terpapar pada perilaku yang tidak etis di internet, nilai-nilai ini membantu mereka membedakan antara yang benar dan yang salah serta bertindak sesuai dengan prinsip moral yang baik.

Ajaran tentang sikap rendah hati dan kepasrahan kepada kehendak Allah (*iybaka na'budu wa iyyaka nasta'in*) menjadi penting dalam membentuk anak-anak yang tidak sombong dan selalu bergantung kepada pertolongan Allah. Di era digital, di mana kesuksesan sering kali diukur dari popularitas online, nilai-nilai ini membantu anak-anak untuk tetap rendah hati dan tidak terjebak dalam kesombongan.

Surah Al-Fatihah mengajarkan pentingnya meminta petunjuk dari Allah (*ihdinas siratal mustaqim*) dalam setiap langkah kehidupan. Di era digital yang penuh dengan pilihan dan keputusan, ajaran ini membimbing anak-anak untuk selalu mencari jalan yang benar dan mempertimbangkan aspek moral dalam setiap keputusan mereka.

Era digital memaparkan anak-anak pada berbagai pengaruh yang bisa saja negatif. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam Surah Al-Fatihah berfungsi sebagai benteng untuk mencegah anak-anak terpengaruh oleh hal-hal yang dapat merusak moralitas mereka, seperti konten yang tidak pantas atau perilaku tidak sehat di media sosial.

Nilai-nilai dalam Surah Al-Fatihah juga mengajarkan ketahanan diri dan mental, dengan penekanan pada keteguhan dalam iman dan kesabaran. Di era digital yang penuh dengan tekanan untuk tampil sempurna dan persaingan, ajaran ini membantu anak-anak untuk tetap kuat dan

tidak mudah terpengaruh oleh tekanan eksternal.

Mengajarkan nilai-nilai Surah Al-Fatihah kepada anak-anak di era digital tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga untuk pembangunan masyarakat yang lebih beradab. Anak-anak yang memahami dan menerapkan nilai-nilai ini akan menjadi agen perubahan yang membawa pengaruh positif dalam komunitas digital dan masyarakat luas.

Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan karakter dalam Surah Al-Fatihah menjadi panduan yang sangat penting untuk anak-anak di era digital. Nilai-nilai ini membantu mereka mengembangkan kepribadian yang kuat, moralitas yang tinggi, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan zaman dengan bijaksana dan berakhlak mulia.

## **KESIMPULAN**

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Surah Al-Fatihah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak-anak di era digital. Surah ini tidak hanya mengajarkan prinsip-prinsip spiritual yang mendalam, seperti ketuhanan, rasa syukur, dan kepasrahan kepada Allah, tetapi juga menawarkan pedoman etis yang kuat untuk membantu anak-anak menghadapi tantangan zaman modern. Di tengah perkembangan teknologi dan akses informasi yang begitu luas, anak-anak dihadapkan pada berbagai pengaruh yang dapat berdampak negatif terhadap pembentukan karakter mereka. Nilai-nilai yang diajarkan dalam Surah Al-Fatihah, seperti kejujuran, kerendahan hati, disiplin, dan tanggung jawab, berfungsi sebagai penyeimbang yang membimbing mereka dalam mengarungi dunia digital yang sering kali tidak terarah. Penerapan nilai-nilai ini tidak hanya membantu anak-anak dalam

mengembangkan moralitas yang kuat dan sikap yang positif, tetapi juga membekali mereka dengan ketahanan diri dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang bijaksana. Dengan demikian, Surah Al-Fatihah menjadi sumber pendidikan karakter yang relevan dan efektif dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat yang semakin digital. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai dalam Surah Al-Fatihah menjadi kunci untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul di era digital, memastikan bahwa anak-anak tidak hanya tumbuh dengan pengetahuan teknologi yang tinggi, tetapi juga dengan hati yang bersih dan akhlak yang baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anisyah, N., Marwah, S., & Yumarni, V. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1).  
<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.164>
- Anjelitha, R. (2023). Implementasi Dakwah Pemberdayaan Pendidikan Terhadap Anak di Era Digital. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 5(2).  
<https://doi.org/10.24952/taghyir.v5i2.6928>
- Fitrianiingtyas, A., & Jumiatmoko, J. (2023). Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Era Digital. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).  
<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.193>
- Fitriyah, R. D., & Iswandi, I. (2023). Praktik Pendayagunaan Dana Zakat Infak dan Sedekah Melalui Program Kesehatan (Studi Kasus di Yayasan Rahmatan Lil Alamin Jakarta Timur). *Jurnal Hukum Dan HAM Wara Sains*, 2(07).  
<https://doi.org/10.58812/jhhws.v2i07.480>
- Hariandi, A., Dwitama, D. B. D. P., Rahman, N. A., Ramadhani, R., & Yunsacintra, Y. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12).  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3328>
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*.  
<https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Nimatuzahroh, N., Khoirunnisa, H., & Niyarci, N. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Terhadap Generasi Alpha di Abad 21. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1).  
<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.1456>
- Ramadayanto, A., Darmawan, D., & Taufiq, W. (2021). Nilai Nilai Akhlaqul Karimah Dalam Surah Al Fatihah. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 1(3).  
<https://doi.org/10.15575/jis.v1i3.13011>
- Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, & Agung Setyawan. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1).  
<https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI*, 6(01).  
<https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.100>



- 6  
Syaiful, A. Z., Fikruddin, M., Jumadil, J., Akrim, D., & Anggraini, N. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Sedekah Sampah Di Masjid Raudatul Jannah Yayasan Khairu Ummah Makassar. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(2).  
<https://doi.org/10.35965/eco.v21i2.1131>
- Tamangkeng, S. L. Y., & Maramis, J. B. (2022). Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 23(1).
- Triyanto, T. (2020). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2).  
<https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.35476>
- Yuli Setiawan, M. H., & Sufa, F. F. (2022). Pelaksanaan Pendidikan Prilaku Hidup Sehat Dalam Pemenuhan Indikator Sekolah Ramah Anak ? *Jambura Early Childhood Education Journal*, 4(2).  
<https://doi.org/10.37411/jecej.v4i2.1146>
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif. *QUANTA*, 2(2).